

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Iman dan akhlak memegang peranan yang sangat penting di ajaran Islam, maka seluruh aspek pendidikan diarahkan untuk mengembangkan iman yang kuat dan akhlak yang baik. Salah satu upaya menanamkan nilai-nilai tersebut adalah dengan mendorong pelaksanaan berbagai kegiatan keagamaan. Untuk memastikan agar kegiatan keagamaan dapat dipahami dan dihayati oleh peserta didik, harus dirancang dan dilakukan dengan benar setiap harinya. Perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi adalah bagian dari proses pembiasaan kegiatan keagamaan. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai agama di aktivitas sehari-hari, pembiasaan ini berguna untuk mengembangkan karakter religius peserta didik (Supini, 2022: 20).

Berdasarkan survey awal di SDN 01 Bengkulu Tengah, sekolah telah melaksanakan kegiatan pembiasaan keagamaan melalui berbagai program yang telah dirancang, seperti rutinitas shalat dhuha berjamaah, shalat dzuhur berjamaah, doa sebelum dan setelah belajar, membaca Al-Qur'an, yasinan, serta peringatan maulid nabi Muhammad saw. Kegiatan pembiasaan keagamaan berperan signifikan dalam membentuk akhlak dan karakter moral individu. Melalui praktik yang konsisten di lingkungan pendidikan dan keluarga, nilai-nilai

religius dapat ditanamkan dengan efektif, serta membentuk individu yang berakhlak baik dan berperilaku positif (Nurdini, 2023: 74).

Secara umum, masih banyak siswa yang menunjukkan perilaku kurang baik, khususnya menghormati guru dan menaati aturan sekolah. Mereka juga seringkali tidak taat dan kurang memperhatikan nasihat yang diberikan. Kondisi ini menggambarkan penurunan moral dan akhlak peserta didik. Oleh karena itu, sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk akhlak siswa sebagai bekal untuk masa depan mereka. Sebagai pendidik agama di sekolah, guru mempunyai tanggung jawab untuk menanamkan moral kepada siswa mereka dengan membiasakan mereka dengan kegiatan keagamaan (Nurlaeli & Muzaki, 2020: 141).

Dalam UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, Pasal 3 menyatakan:

“Pendidikan nasional memiliki tujuan untuk mengembangkan kemampuan, karakter, dan budaya bangsa guna meningkatkan kecerdasan dalam kehidupan bermasyarakat. Sasaran dari pendidikan nasional adalah agar peserta didik tumbuh menjadi pribadi yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat secara jasmani dan rohani, memiliki pengetahuan yang luas, keterampilan, kreativitas, kemandirian, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.” (Cahyani et al., 2021: 182).

Maka dari itu, peran sekolah beserta berbagai kegiatannya sangat diperlukan, baik faktor internal dan

eksternal, agar tujuan pendidikan nasional dapat terealisasi dengan efektif. Pada proses kegiatan pembiasaan keagamaan di sekolah terdapat problematika, yakni peserta didik seringkali tidak fokus melaksanakan kegiatan yang sedang berjalan, karena kurangnya motivasi dari dalam diri maupun lingkungannya. Orang tua dan lingkungan sekitar sangat penting untuk keberhasilan proses tersebut karena lingkungan yang tidak mendukung dapat menghambat perkembangan moral dan keagamaan anak.

Dalam keluarga, pembiasaan keagamaan dilakukan dengan mengajarkan nilai-nilai religius dan moral sejak dini. Orang tua memegang peranan vital dalam menjadi teladan dan membimbing anak-anak dalam menjalankan aktivitas keagamaan sehari-hari. Contoh pembiasaan keagamaan dapat dilakukan di lingkungan keluarga ialah dengan cara membiasakan berdoa bersama, membaca Al-Qur'an, menjaga kebersihan dan kedisiplinan lingkungan rumah, dapat membentuk karakter dan nilai moral yang baik pada anak-anak dan remaja. Menurut Dweirj, (2023: 1), praktik ini membantu mereka mengembangkan kebiasaan positif yang tertanam dalam kehidupan sehari-hari.

Pembiasaan meliputi aspek perkembangan moral, nilai agama, akhlak, sosial emosional, serta kemandirian (Zuhri, 2013: 118). Program pembiasaan akhlak dan moral ini diharapkan dapat menumbuhkan ketakwaan kepada Tuhan

Yang Maha Esa, serta membantu anak-anak dalam membentuk sikap positif, kemampuan mengontrol diri, dan keterampilan bersosialisasi dengan lingkungan sekitar. Kebiasaan dapat dibentuk melalui pendekatan yang sistematis dan konsisten. Menurut Amin dalam Ihsani et al., (2018:52) pembiasaan dibagi menjadi 3 bentuk yakni, (1) Kegiatan rutin, aktivitas yang dilakukan secara rutin setiap hari, seperti berdoa dan shalat. (2) Kegiatan spontan adalah aktivitas yang dilakukan secara spontan atau tanpa perencanaan sebelumnya, seperti meminta bantuan, menawarkan bantuan, atau menjenguk teman yang sakit. (3) Pemberian teladan berarti memberikan contoh kepada siswa tentang perilaku yang baik, seperti disiplin, menjaga lingkungan bersih, dan berbicara serta bertindak sopan.

Kegiatan keagamaan merupakan berbagai bentuk kegiatan yang diselenggarakan dalam rangka memberikan jalan bagi peserta didik untuk membentuk kepribadian berdasarkan nilai-nilai agama (Alviana & Naelasari, 2022: 76). Singkatnya, tujuan utama adalah menciptakan individu yang berpendidikan dan memiliki ketakwaan kepada Allah SWT. Di lingkungan pendidikan, pembiasaan keagamaan diterapkan melalui kegiatan seperti doa sebelum pelajaran, shalat berjamaah, dan pembacaan Al-Qur'an. Menurut Wahyuni, Jannah, dan Fadillah (2022: 163), metode ini terbukti efektif

dalam meningkatkan perilaku moral peserta didik dan keterlibatan mereka dalam aktivitas keagamaan.

Upaya pembentukan akhlak merupakan tanggung jawab penting sekolah, termasuk lembaga pendidikan yang berperan dalam membangun karakter dan kepribadian peserta didik. Menurut Cahyani et al., (2021: 183), pendidikan karakter mengacu pada peran guru, kepala sekolah, dan semua warga sekolah untuk membangun moral siswa melalui berbagai aktivitas baik dan kebaikan yang sesuai dengan ajaran agama. Al-Qur'an adalah petunjuk hidup Islam yang menentukan cara kita melihat, berpikir, dan bertindak. Ini disebutkan dalam Q.S. Al-Isra' ayat 9:

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا

Terjemahannya:

“Sungguh, Al-Qur'an ini memberi petunjuk ke (jalan) yang paling lurus dan memberi kabar gembira kepada orang mukmin yang mengerjakan kebajikan, bahwa mereka akan mendapat pahala yang besar.”
(Qur'an Digital Kemenag Terjemahan, 2022)

SDN 01 Bengkulu Tengah sudah menerapkan kurikulum merdeka belajar dalam beberapa tahun terakhir ini. Berdasarkan hasil pra-survey terungkap salah satu temuannya adalah kegiatan keagamaan dilakukan dengan keterlibatan dari berbagai aspek warga sekolah. Peran keterlibatan warga sekolah di sekolah ini sudah baik, namun hasil dari rutinitas pembiasaan kegiatan tersebut masih saja ada peserta didik

yang belum memenuhi aspek perilaku yang dikehendaki. Mata praktek kegiatan pembiasaan yang berjalan disekolah ini terbagi menjadi 3 yakni pembiasaan harian, pembiasaan mingguan, dan pembiasaan tahunan. Pembiasaan harian ini meliputi shalat dhuha dan shalat zuhur berjamaah. Untuk pembiasaan mingguan berupa Yasinan pada hari Jumat, yasinan ini terdiri dari berbagai kegiatan yang utamanya ialah Pembacaan Yasin, kemudian ada Ceramah, Pembacaan Al-Qur'an, dan Do'a. Pembiasaan tahunan pun dilakukan pada sekolah ini, yakni peringatan hari besar Islam (PHBI), Contohnya adalah perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW, Isro' Mi'raj, serta 1 Muharram.

Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2020–2024 ditetapkan melalui Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 22 Tahun 2020 (Jamaludin et al., 2022: 699), Pelajar Pancasila menggambarkan siswa Indonesia yang terus bersemangat dalam belajar, mempunyai kompetensi berskala global, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila. Mereka mempunyai 6 karakter utama, yaitu beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, menghormati kemuliaan dunia, mandiri, memiliki kemampuan berpikir kritis, serta kreatif. Berdasarkan Ernawati dalam Setiyaningsih & Wiryanto, (2022: 3043), hal ini dimaksudkan untuk menjawab pertanyaan utama tentang bagaimana sistem

pendidikan menghasilkan siswa yang memiliki kemampuan yang sesuai dengan harapan, dengan mempertimbangkan faktor internal seperti nasionalisme, ideologi, dan tujuan bangsa.

Dalam Kurikulum Merdeka Belajar, fokus utama pembelajaran adalah pembuatan profil Pelajar Pancasila, yang merupakan bagian visi dan misi Kemendikbud dan harus diterapkan di semua lembaga pendidikan. Tujuannya adalah untuk mengembangkan siswa menjadi Pelajar Pancasila yang mempunyai nilai iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, akhlak mulia, berpikir kritis, menghargai keberagaman dunia, semangat gotong royong, mandiri, dan penuh tanggung jawab (Jamaludin et al., 2022: 699). Pada penelitian ini, penulis memusatkan pembahasan pada elemen pertama dari profil Pelajar Pancasila, yaitu nilai beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta berakhlak mulia.

Melihat kondisi tersebut, sangat penting untuk melakukan analisis ulang terhadap peran pembiasaan keagamaan sehingga mampu menjadi pedoman untuk mendidik dan membentuk karakter peserta didik yang lebih baik. Dari hal tersebut, peneliti berminat untuk mengkaji peran kegiatan pembiasaan keagamaan terkhusus mengenai pembentukan perilaku beriman, pembentukan perilaku bertakwa, dan pembentukan akhlak mulia sebagai penulisan skripsi. Khususnya pada **“Peran Kegiatan Pembiasaan**

Keagamaan dalam Membentuk Perilaku Beriman, Bertakwa, dan Berakhlak Mulia pada Peserta Didik di SDN 01 Bengkulu Tengah”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka masalah yang akan diteliti yakni:

1. Bagaimana peran kegiatan pembiasaan keagamaan dalam membentuk perilaku beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia pada peserta didik di SDN 01 Bengkulu Tengah?
2. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat pada kegiatan pembiasaan keagamaan dalam membentuk perilaku beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia pada peserta didik di SDN 01 Bengkulu Tengah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana peran kegiatan pembiasaan keagamaan dalam membentuk perilaku beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia pada peserta didik di SDN 01 Bengkulu Tengah.
2. Untuk menganalisis apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat pada kegiatan pembiasaan keagamaan dalam membentuk perilaku beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia pada peserta didik di SDN 01 Bengkulu Tengah.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian tentang kegiatan pembiasaan keagamaan dalam membentuk perilaku beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia pada peserta didik di SDN 01 Bengkulu Tengah ini antara lain:

1. Manfaat secara Teoretis

Sebagai sumber referensi untuk mendapatkan gambaran tentang peran kegiatan pembiasaan keagamaan di SDN 01 Bengkulu Tengah, serta sebagai referensi bagi penelitian di masa depan.

2. Manfaat secara Praktis

- a. Bagi peserta didik, harapannya mampu menambah semangat untuk menjadi lebih baik lagi sebagai penuntut ilmu.
- b. Bagi sekolah, mampu meningkatkan mutu pada kegiatan keagamaan di SDN 01 Bengkulu Tengah.
- c. Bagi peneliti, mampu menerapkan ilmu yang didapatkan selama menempuh pendidikan di UIN Fatmawati Soekarno Bengkulu.

E. Definisi Istilah

Untuk mempermudah pemahaman atas istilah-istilah yang digunakan dan mencegah terjadinya kesalahan interpretasi, peneliti memberikan penjelasan tentang definisi istilah sebagai berikut:

1. Pembiasaan

Dalam teori Pavlov dalam Mutakin & Rusmana, (2014: 368) menjelaskan untuk menumbuhkan respon, diperlukan adanya stimulus yang dikerjakan secara rutin. Sikap atau perilaku yang telah menjadi kebiasaan, biasanya tidak membutuhkan proses berpikir rumit dan umumnya stabil. Pengulangan menjadi dasar pembiasaan, yaitu tindakan yang dilakukan berulang kali hingga menjadi kebiasaan. Tahap pembentukan sikap dan perilaku yang terjadi secara otomatis ketika aktivitas pembelajaran dilakukan berulang kali dikenal sebagai pembiasaan (Anggraeni et al., 2021: 101). Menurut perspektif psikologi behaviorisme, kebiasaan terbentuk melalui proses pengkondisian atau pemberian rangsangan.

2. Peran Kegiatan Keagamaan

Peran merujuk pada fungsi atau posisi yang seharusnya dimiliki individu dalam masyarakat serta tindakan yang dilakukannya dalam suatu peristiwa. Dalam konteks penelitian ini, peran diartikan sebagai tanggung jawab utama atau kewajiban yang perlu dijalankan. Kegiatan keagamaan merupakan beragam aktivitas yang diadakan sebagai sarana untuk membantu peserta didik dalam membentuk kepribadian mereka sesuai nilai-nilai agama (Alviana & Naelasari, 2022: 76). Kegiatan ini berperan signifikan dalam membentuk akhlak dan karakter

moral individu. Melalui praktik yang konsisten di lingkungan pendidikan dan keluarga, nilai-nilai religius dapat ditanamkan dengan efektif, membentuk individu yang berakhlak baik dan berperilaku positif.

3. Beriman, Bertakwa, dan Berakhlak Mulia

Pelajar Indonesia yang berakhlak mulia adalah mereka yang menunjukkan perilaku yang baik dalam ikatannya dengan Tuhan Yang Maha Esa. Mereka juga memahami ajaran agama dan keyakinan mereka, dan mereka juga mengamalkannya dalam kehidupan mereka setiap hari. Akhlak mulia ini mencakup akhlak agama, pribadi, sosial, lingkungan, dan kehidupan nasional dan negara.

